

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *book tax differenc* terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017	157
2	Perusahaan manufaktur yang delisting dari BEI	(4)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak lengkap melaporkan laporan keuangan	(22)
4	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing	(26)
5	Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi	(44)
Jumlah sampel penelitian		61
Jumlah sampel penelitian periode 2015-2017 (61*3)		183

Sumber: BEI data diolah, 2019

Tabel 4.1 menggambarkan jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017 adalah 157 perusahaan. Dilihat dari penyisihan sampel perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara

berturut-turut 2015-2017 sebanyak 22 perusahaan. Kemudian perusahaan yang laporan keuangannya tidak disajikan dalam mata uang rupiah adalah sebanyak 26 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengalami laba selama periode 2011-2015 sebanyak 44 dan perusahaan manufaktur yang mengalami delisting sebanyak 4 perusahaan. Data outlier sebanyak 23. Jadi, total observasi penelitian yang diolah selama 3 tahun sebanyak 160 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa data keuangan sampel perusahaan yang terdaftar dibursa efek tahun 2015-2017 yang dijabarkan dalam bentuk statistik. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *book tax difference*. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian adalah manajemen laba.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean (rata-rata hitung), nilai minimum dan nilai maksimum serta standar deviasi (Sugiyono, 2016).

Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah

terbesar data yang bersangkutan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Berikut hasil statistik deskriptif dengan bantuan komputer program SPSS V.20 disajikan pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	160	,001	,474	,11500	,086694
leverage	160	,001	,724	,36851	,177052
ukuran perusahaan	160	18,898	25,132	21,64905	1,442115
book tax difference	160	-,17105	,16607	,0161462	,05577526
manajemen laba	160	-1,464	,140	-,12251	,147952
Valid N (listwise)	160				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 yaitu hasil uji statistik deskriptif, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah dari jumlah 61 perusahaan manufaktur dengan 160 sampel penelitian selama periode pengamatan 2015-2017.

1. Variabel dependen yaitu manajemen laba perusahaan diperoleh nilai minimum -1,464, nilai maksimum 0,140 dan mean sebesar -0,12251 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,147952. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba perusahaan memiliki hasil kurang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai mean.

2 Rata-rata mean untuk variabel independen yaitu :

- a. Profitabilitas perusahaan memperoleh nilai minimum 0,001, nilai maksimum 0,474 dan nilai mean sebesar 0,11500, dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,086694. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
- b. Leverage perusahaan memperoleh nilai minimum 0,001, nilai maksimum 0,724 dan nilai mean sebesar 0,36851 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,177052. Hal ini menunjukkan bahwa leverage memiliki hasil baik

karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.

- c. Ukuran perusahaan memperoleh nilai minimum 18,898 , nilai maksimum 25,132 dan nilai mean sebesar 21,64905 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,442115. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
- d. Book tax difference memperoleh nilai minimum -0,17105, nilai maksimum 0,16607 dan nilai mean 0,161462 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,5577526 Hal ini menunjukkan bahwa book tax difference memiliki hasil kurang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai mean.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik Kolmogrov-Smirnov (Ghozali,2016).

Uji Kolmogrov-Smirnov dilakukan dengan membuat Hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05)

Hs : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 5\%$ (0,05)

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,12955236
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		1,323
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan book tax difference sebesar 0,060. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai sig dengan uji kolmogorof-smirnov test untuk semua variabel lebih dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi ini yaitu dilihat dari 1. Nilai tolerance dan lawannya 2. Variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap

variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabelindependen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$)..

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,037	,168		,220	,827		
1 Profitabilitas	-,748	,132	-,438	-5,659	,000	,825	1,212
leverage	-,012	,060	-,014	-,193	,847	,969	1,032
ukuran perusahaan	-,004	,008	-,036	-,459	,647	,820	1,220
book tax difference	,616	,195	,232	3,156	,002	,914	1,094

a. Dependent Variable: manajemen laba
Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *book tax difference* memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 (10%) yaitu 0,825, 0,969, 0,820 dan 0,914 yang artinya bahwa korelasi antar variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 100%, dan hasil dari *varian inflation factor* (VIF) variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *book tax difference* memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,212, 1,032, 1,220 dan 1,094. Dimana, jika nilai tolerance lebih dari 0,10 atau 10% dan nilai VIF kurang dari 10, maka dalam pengujian data tersebut tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menguji Heterokedastisitas adalah dengan melakukan Uji korelasi rank order dari spearman dengan menghitung nilai residual masing-masing variabel independen, menghitung nilai absolut dari residual masing-masing variabel independen, kemudian menghitung besarnya harga koefisien korelasi antara nilai masing-masing variabel dengan nilai residual absolutnya (Sudarmanto, 2013).

Dasar analisis :

1. Jika koefisien signifikansinya adalah berada dibawah 5% ($<0,05$), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

2. Jika koefisien probabilitas signifikansinya berada diatas 5% ($>0,05$), maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Rank Order Spearman

			Correlations				
			Profitabilitas	leverage	ukuran perusahaan	book tax difference	Ares
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1,000	-,129	,320**	,214**	,143
		Sig. (2-tailed)	.	,103	,000	,007	,072
		N	160	160	160	160	160
	leverage	Correlation Coefficient	-,129	1,000	,070	-,086	-,010
		Sig. (2-tailed)	,103	.	,381	,277	,902
		N	160	160	160	160	160
	ukuran perusahaan	Correlation Coefficient	,320**	,070	1,000	,045	-,013
		Sig. (2-tailed)	,000	,381	.	,571	,866
		N	160	160	160	160	160
	book tax difference	Correlation Coefficient	,214**	-,086	,045	1,000	-,050
		Sig. (2-tailed)	,007	,277	,571	.	,534
		N	160	160	160	160	160
	Ares	Correlation Coefficient	,143	-,010	-,013	-,050	1,000
		Sig. (2-tailed)	,072	,902	,866	,534	.
		N	160	160	160	160	160

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk profitabilitas adalah sebesar 0,072 .yang berarti lebih dari 0,05 maka variabel satu tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk variabel *leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0,902 yang berarti lebih dari 0,05 maka variabel kedua tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,866 berarti lebih dari 0,05 maka variabel ketiga tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan untuk variabel *book tax difference* memiliki nilai signifikan sebesar 0,534 berarti lebih dari 0,05 maka variabel terakhir tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari kesimpulan diatas diperoleh hasil bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2016). Di dalam buku karangan Ghozali (2016) menyebutkan apabila autokorelasi muncul itu biasanya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya dan juga karena timbulnya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (Ghozali, 2016). Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag diantara variable independen. Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,483 ^a	,233	,213	,131213	1,897

a. Predictors: (Constant), book tax difference, leverage, Profitabilitas, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Pada penelitian ini memiliki 4 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan sampel sebanyak 160 sampel, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui nilai DU yang diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% sebesar 1,7798 sedangkan nilai DW yang diperoleh dari Durbin Watson hitung sebesar 1,897. Maka dapat disimpulkan bahwa ($DU \leq DW \leq 4-DU$) yaitu ($1,7798 \leq 1,897 \leq 2,2202$) yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.2.5 Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Tabel 4.7
Model Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,037	,168		,220	,827
1 Profitabilitas	-,748	,132	-,438	-5,659	,000
leverage	-,012	,060	-,014	-,193	,847
ukuran perusahaan	-,004	,008	-,036	-,459	,647
book tax difference	,616	,195	,232	3,156	,002

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,037 - 0,748X_1 - 0,012X_2 - 0,004X_3 + 0,616X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

X₁ : Profitabilitas

X₂ : Leverage

X₃ : Ukuran Perusahaan

X₄ : Book Tax Difference

e : Koefisien *error*

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,037 diartikan bahwa jika profitabilitas (X₁), leverage (X₂), ukuran perusahaan (X₃), book tax difference (X₄) bernilai nol, maka besarnya nilai manajemen laba (Y) sebesar 0,037
2. Koefisien variabel Profitabilitas (X₁) sebesar -0,748 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan profitabilitas menyebabkan manajemen labamengalami kenaikan sebesar -0,748 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien variabel leverage (X₂) sebesar -0,012 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel leverage menyebabkan manajemen laba

mengalami kenaikan sebesar -0,012 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4. Koefisien variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar -0,004 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan menyebabkan manajemen laba mengalami kenaikan sebesar -0,004 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien variabel book tax difference (X4) sebesar 0,616 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel book tax difference menyebabkan manajemen laba meningkat sebesar 0,616 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011)

Tabel 4.8

Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,483 ^a	,233	,213	,131213

a. Predictors: (Constant), book tax difference, leverage, Profitabilitas, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: manajemen laba

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4. diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,213 atau 21,3% yang berarti bahwa variabel

independen (*profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, book tax difference*) dapat menjelaskan variabel dependen (*manajemen laba*) dan sisanya sebesar 78,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (uji kelayakan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 4.9
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,812	4	,203	11,788	,000 ^b
Residual	2,669	155	,017		
Total	3,480	159			

a. Dependent Variable: manajemen laba

b. Predictors: (Constant), book tax difference, leverage, Profitabilitas, ukuran perusahaan

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Dari tabel 4. ANOVA diperoleh F hitung 11,788 dengan probabilitas 0,000 Nilai F tabel yaitu 2,43. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,788 > 2,43$) atau $sig < 5\%$ ($0,000 < 0,05$),

maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel manajemen laba.

4.3.3 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). H0 yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika:

sig > 0,05 : Ha ditolak dan Ho diterima

sig < 0,05 : Ha diterima dan Ho ditolak

Tabel 4.10

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,037	,168		,220	,827
1 Profitabilitas	-,748	,132	-,438	-5,659	,000
leverage	-,012	,060	-,014	-,193	,847
ukuran perusahaan	-,004	,008	-,036	-,459	,647
book tax difference	,616	,195	,232	3,156	,002

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.9 diketahui bahwa :

1. Berdasarkan tabel 4.10 bahwa Nilai sig profitabilitas sebesar 0,000 yaitu berarti nilai sig profitabilitas < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Berdasarkan table 4.10 bahwa nilai sig leverage sebesar 0,847 yaitu berarti nilai sig profitabilitas > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai sig ukuran perusahaan sebesar 0,647 yaitu berarti nilai sig ukuran perusahaan $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
4. Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai sig book tax difference sebesar 0,002 yaitu berarti nilai sig ukuran perusahaan $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa book tax difference berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.4. Pembahasan

Persamaan regresi linier berganda yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka berikut ini akan disajikan pembahasan pada penelitian ini :

4.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015). Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas semakin baik pula tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat.

Manfaat yang dapat kita peroleh dari profitabilitas yaitu antara lain adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir, 2015).

Terdapat beberapa jenis pengukuran profitabilitas antara lain yaitu margin laba (*profit margin*), *return on equity* (ROE), *Return on investment*, Laba per lembar saham. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan *return on equity* (ROE) (Kasmir, 2015).

Menurut Schipper dalam buku manajemen laba, manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Sulistiyanto,2008). Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Alesia (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4.4.2 Pengaruh leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivasnya (Kasmir,2015).

Leverage merupakan suatu alat yang penting bagi seorang manajer keuangan didalam mengadakan perencanaan laba perusahaan dan di dalam kaitannya untuk menentukan pilihan alternatif sumber dana yang paling baik untuk membelanjai pertambahan modal usaha perusahaan selaras dengan pertumbuhan perusahaan yang diharapkan untuk tahun-tahun mendatang (Sugiono, 2010)

Leverage dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Pada umumnya, investor menghindari perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi karena semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi pula resiko yang akan dibebankan, khususnya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu (Hery, 2017).

Menurut Schipper dalam buku manajemen laba, manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Sulistyanto, 2008) hubungan antara *leverage* dan manajemen laba yaitu perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran hutang.

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat diketahui bahwa *leverage* perusahaan diperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak mempengaruhi manajer dalam melakukan praktek manajemen laba. Ini artinya jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer akan tetap atau konstan. Jika dikaitkan dengan statistik deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki *leverage* yang aman dalam arti perusahaan mampu membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, maka manajer tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk melakukan praktek manajemen laba. Ini disebabkan karena perusahaan tidak membutuhkan tindakan-tindakan yang akan membantu perusahaan dalam situasi tertentu (Astuti, 2017).

Perusahaan berada dalam keadaan yang baik atau aman dan mampu untuk membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba .

4.4.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Menurut Mahiswari dan Nugroho (2014) ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba sebuah perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut Torang (2012) ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

Menurut Schipper dalam buku manajemen laba, manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Sulistyanto, 2008) hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba perusahaan yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka biaya yang dibebankan pemerintah terhadap perusahaan semakin besar. Oleh karena itu, untuk meminimalkan biaya tersebut kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Alesia (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4.4.4 Pengaruh book tax difference Terhadap manajemen laba

Book tax differences adalah perbedaan besaran antara laba akuntansi atau laba komersial dan laba fiskal atau penghasilan kena pajak (Septiansyah, 2010) Menurut Schipper dalam buku manajemen laba, manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Sulistyanto, 2008).

Menurut PSAK 46 paragraf ketujuh laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Sementara itu penghasilan